

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, dan rohani berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian Muslim yang sempurna. Di sinilah letak peranan pendidikan agama Islam dan sekaligus pendidiknya dalam menegakan landasan akhlakul karimah, yang menjadi tiang utama ajaran agama.

Dari Penelitian ini, Mampukah Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan yang baik dan benar terhadap anak didik dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan zaman. Serta mampukah pendidikan agama Islam di Madrasah mengimplementasi untuk membina akhlak siswa di daerah konflik.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang pendidikan agama Islam di Thailand, khususnya di Patani yang berawal dari pendidikan pondok tradisional, berubah menjadi pondok modern, yang mengadopsi sistem madrasah atau disebut juga sekolah Islam Swasta.

Patani yang merupakan salah sebuah wilayah sempadan selatan Thailand pernah menjadi sebuah pusat tamadun Islam dalam dunia masyarakat Melayu Islam. Patani masih mengenalkan suasana dan institusi budaya dan agama yang unggul. Bandar yang telah lama diketahui dengan penduduknya yang terkenal dan Kyainya atau *Tok Gurunya* yang berpengetahuan tinggi berjaya menarik ramai orang Islam yang tinggal di sekitar tempat wilayah selatan. Antara pondok Patani yang terkenal pada zaman kegemilangan ialah Pondok Bermin, Pondok Dala, Pondok Haji Dagee, Pondok Babayah, Pondok Semala dan Pondok Manggu. Pondok yang selama ini menjadi pusat

pendidikan agama Islam tradisional untuk masyarakat Islam di Thailand tiba-tiba menjadi tumpuan pihak kerajaan Thai pada tiga abad yang lalu. Semasa proses pembaharuan dalam bidang pendidikan itu, institusi pondok akhirnya digantikan menjadi Sekolah Agama Islam setelah ia dijadikan madrasah itu. Pada ketika itu juga pihak kerajaan telah berusaha bersungguh-sungguh untuk menerapkan bahasa dan budaya Thai ke dalam sekolah tersebut. Hasilnya, para siswa sekolah agama Islam kini menguasai tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Thai, bahasa Melayu dan bahasa Arab.<sup>1</sup>

Madrasah di selatan Thailand pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem madrasah. Di lembaga ini pengaturan sesi pelajaran agamanya dilaksanakan pada pagi hari, tingkat pendidikan yang dilaksanakan di sini adalah:

1. *Ibtidaiyah* belajar selama empat tahun
2. *Mutawassitah* belajar selama tiga tahun
3. *Tsanawiyah* belajar selama tiga tahun

Setelah para peserta didik lulus dari Tsanawiyah maka mereka diperolehkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi umum. Sama halnya dengan apa yang terjadi diberbagai negara tetangga Thailand seperti Indonesia dan Malaysia, di Thailand sistem pendidikan Madrasah mengalami dinamika dan perubahan. Perubahan itu terjadi karena berbagai faktor antara lain, masuknya ide-ide pembaharuan ke sistem pendidikan Islam di Thailand, khususnya Patani. Sistem pendidikan yang tidak terstruktur tersebut berubah menjadi sistem pengajaran terstruktur. Dengan beberapa kebijaksanaan dan tekanan imperialis Thai terhadap masyarakat Melayu Patani mengakibatkan para

---

<sup>1</sup> Hasan Madmam, *Pondok dan Madrasah di Patani*, (Malaysia:UKM Press, 2002), hlm.

cendekiawan dan beberapa ahli, berpikir keras untuk mempertahankan dan meningkatkan tarap kehidupan beragama di kalangan masyarakat Islam di Patani.

Dinamika pondok ini terjadi di Patani terutama setelah pemerintah ikut serta untuk melaksanakan perubahan di Pondok, diantaranya adanya usaha memasukkan mata pelajaran umum. Usaha itu pada mulanya mendapat tantangan dari kaum ulama, tetapi karena usaha yang serius dari pemerintah maka usaha tersebut berhasil.

Walaupun Patani sampai sekarang masih dijajah negara Thai. Pendidikan agama Islam masih tetap berjalan dari tahun ke tahun walaupun kadang kala dibenturkan kepada berbagai rintangan dan halangan. Pelaksanaan pendidikan di madrasah sedikit demi sedikit dapat dirubah serta disesuaikan dengan kemajuan pendidikan umum lainnya. Itu terjadi karena adanya sebagian kecil mahasiswa Patani yang pulang dari luar negeri dan sanggup mengorbankan jiwanya kepada tanah airnya.

Hal-hal yang penulis kemukakan di atas justru menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di Patani, terutama pendidikan sekuler Thai yang berusaha menasionalisasikan bangsa Melayu Patani yang beragama Islam. Karena itu, tidak sedikit generasi muda Patani merubah haluannya berpaling dari pendidikan agama Islam kepada pendidikan sekuler. Mereka merasa tidak puas kepada pendidikan Islam di madrasah yang kurang memberi harapan masa depan

yang cerah. Apalagi proses pendidikannya tidak dapat memberi suatu perkembangan baru kepada pola pemikirannya.

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang proses belajar mengajar khususnya mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di daerah konflik yakni daerah terkadang terjadi pengeboman di daerah dekatnya Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka hulu melalui pengajian kitab?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka hulu melalui belajar membaca Al-qur'an?
3. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka hulu melalui shalat berjama'ah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui pengajian kitab.
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui belajar membaca Al-qur'an.
3. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui shalat berjama'ah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar peran guru dalam membina akhlak siswa.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal tindakan guru dalam membina akhlak siswa.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan tindakan guru dalam membina akhlak siswa.

c. Bagi Guru Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka tindakan guru dalam membina akhlak siswa.

#### **E. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang akan terdapat pada penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan untuk semakin mempermudah pembaca dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa istilah yang dikemukakan oleh penulis. Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Membina Akhlak Siswa di Daerah Konflik (Studi Kasus di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu Kec. Pabon, Kab. Khokpho, Prop. Pattani Negara Thailand secara konseptual dan Operasional.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>3</sup>

### b. Membina

Membina merupakan suatu pengusahaan supaya yang lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya) <sup>4</sup>.

### c. Akhlak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat, watak dan kelakuan. <sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

<sup>3</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987) Cet ke-1, hlm.10

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ibid, hlm: 28

#### **d. Membina Akhlak Siswa**

Membina akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam membentuk akhlak siswa dengan membimbing, mengarahkan dan mengembang pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam kepada siswa.<sup>6</sup>

#### **2. Penegasan Operational**

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, maksu dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui pelaksanaan PAI memaksimalkan membina akhlak siswa melalui pengajian kitab, belajar membaca Al-Qur'an dan shalat berjama'ah di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Di dalam skripsi ini di susun enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan.

Bagian isi terdiri dari:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan H. Cheknujee Maa, Kepala Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka hulu, Ahad 25 Desember 2016



**Bab I:**

Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika pembahasan.

**Bab II:**

Kajian pustaka, terdiri dari: (a) Tinjauan tentang PAI, (b) Tinjauan tentang Pembinaan akhlak, (c) Implementasi PAI untuk membina akhlak siswa, (d) Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, (e) Hasil dari penelitian terdahulu, (f) Kerangka konseptual Penelitian.

**Bab III:**

Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Jenis penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data dan Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:**

Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Paparan data dan temuan penelitian, (b) Paparan hasil penelitian

**Bab V:**

Pembahasan hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui pengajian kitab, (b) Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui

membaca Al-Qur'an, (c) Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui shalat berjama'ah.

Bab VI:

Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.